

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan global berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara karena menghubungkan aktivitas perdagangan antarnegara melalui sistem perdagangan internasional. Aktivitas ini diwujudkan melalui perdagangan internasional yang mencakup proses jual beli atau transaksi dagang antara warga negara yang berbeda berdasarkan kesepakatan bersama (Yuni, 2021). Salah satu bentuk aktivitas perdagangan internasional yang berperan besar ialah kegiatan ekspor. Melalui ekspor, negara memperoleh devisa yang berperan dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional. Selain itu, kegiatan ekspor turut meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional. Dengan demikian, perdagangan internasional tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi antarnegara, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk memperkuat fondasi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Indonesia mempunyai potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Potensi tersebut yang tidak hanya berperan memenuhi kebutuhan dalam negeri, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan devisa melalui ekspor. Sektor pertanian juga mempunyai kontribusi dalam perdagangan internasional, khususnya dalam ekspor komoditas pertanian Indonesia (Putri dan Rifin, 2021). Permintaan global terhadap komoditas pertanian Indonesia terus memperlihatkan perkembangan yang baik sehingga menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan nilai serta volume ekspor (Devitasari *et al.*, 2023). Kondisi tersebut mencerminkan jika produk pertanian Indonesia mempunyai daya saing dan peluang yang besar untuk menjadi komoditas unggulan di pasar internasional. Hal ini

sejalan dengan peran sektor pertanian sebagai salah satu sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional.

Salah satu komoditas yang semakin mendapat perhatian dalam perdagangan internasional ialah porang (*Amorphophallus muelleri* Blume). Tanaman ini tergolong semak atau herba yang menghasilkan umbi di bawah permukaan tanah (Wardani *et al.*, 2021). Porang merupakan komoditas umbi-umbian yang mempunyai nilai tambah tinggi ketika diolah menjadi berbagai bentuk produk, terutama chips porang dan tepung glukomanan. Dalam konteks perdagangan internasional, porang yang diperdagangkan umumnya telah melalui proses pengolahan, terutama dalam bentuk chips atau produk setengah jadi, sehingga dalam studi ini istilah porang merujuk pada porang olahan. Produk porang olahan mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi, daya simpan yang lebih lama, serta kualitas yang relatif lebih stabil dibandingkan umbi segar. Porang mengandung glukomanan, yakni senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan serta mudah diolah menjadi berbagai produk pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian (Sholiha *et al.*, 2019). Sejumlah penelitian mengungkapkan jika umbi porang dapat diolah menjadi tepung yang mengandung glukomanan dalam kisaran 64 hingga 66 persen (Mukkun *et al.*, 2022). Karakteristik tersebut menjadikan porang mempunyai peluang untuk diperdagangkan dalam kegiatan ekspor.

Ekspor porang Indonesia telah menjangkau beberapa negara tujuan, khususnya di kawasan Asia serta sebagian wilayah Eropa (UN Comtrade, 2024). Berdasarkan data Kementerian Pertanian melalui Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, porang olahan Indonesia pada tahun 2024 tercatat diekspor ke beberapa

negara tujuan dengan volume dan nilai ekspor yang bervariasi. Rincian negara tujuan ekspor porang olahan Indonesia beserta volume dan nilai ekspornya disajikan pada tabel berikut..

Tabel 1.1 Ekspor Porang Olahan Indonesia Ke Negara Tujuan Tahun 2024

Negara	Volume (kg)	Nilai (US\$)
Japan	1,266,360.00	447,549.80
Taiwan	7,208.76	14,144.29
China	133,400.33	455,052.93
Thailand	28.26	356.65
Singapore	1.92	3.98
Malaysia	27,355.00	9,380.23
East Timor	490.00	751.22
Netherlands	14,390.00	19,008.64
Total	1,449,234.27	946,247.74

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2024)

Jepang tercatat sebagai negara tujuan ekspor porang olahan Indonesia dengan volume ekspor terbesar pada tahun 2024. Sementara itu, nilai ekspor tertinggi tercatat pada China, meskipun selisihnya relatif tidak terlalu jauh dibandingkan Jepang. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan karakteristik pasar antara negara tujuan ekspor, baik dari sisi volume maupun nilai perdagangan. Dominasi Jepang dari sisi volume mengindikasikan bahwa pasar Jepang mempunyai peran yang sangat penting dalam menyerap ekspor porang olahan Indonesia. Hal ini juga mencerminkan adanya kecenderungan konsentrasi pasar ekspor pada negara tertentu, yang dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap pasar utama. Oleh karena itu, Jepang dipilih sebagai fokus negara tujuan dalam penelitian ini karena besarnya volume ekspor porang olahan ke negara tersebut memperlihatkan peran yang penting dalam struktur ekspor porang Indonesia. Dengan demikian, perubahan harga ekspor ke pasar Jepang berpotensi memengaruhi dinamika kinerja ekspor porang Indonesia secara keseluruhan.

Meskipun Jepang merupakan pasar utama ekspor porang olahan Indonesia, perkembangan harga ekspor porang olahan ke Jepang tidak selalu memperlihatkan pola yang stabil. Pada periode tertentu, harga ekspor mengalami kenaikan, namun pada periode lainnya cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya fluktuasi harga ekspor yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha dan eksportir porang. Ketidakstabilan harga ekspor ini dapat memengaruhi perencanaan produksi, pengambilan keputusan ekspor, serta keberlanjutan kegiatan perdagangan porang olahan Indonesia di pasar Jepang.

Dinamika pergerakan harga suatu komoditas dari waktu ke waktu mencerminkan adanya volatilitas harga sebagaimana dikaji dalam ilmu ekonomi. Volatilitas merupakan gambaran seberapa cepat dan besar perubahan harga yang terjadi dalam suatu periode tertentu, salah satunya dapat ditemukan pada komoditas di pasar pertanian (Muticara *et al.*, 2025). Dalam konteks perdagangan internasional, volatilitas harga komoditas menjadi isu yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap stabilitas kinerja ekspor suatu negara. Perubahan harga yang tidak menentu dapat menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha, terutama ketika mereka harus menentukan volume produksi, strategi pemasaran, hingga pengaturan kontrak dagang dengan mitra luar negeri.

Bagi komoditas seperti porang olahan, yang permintaannya cukup dipengaruhi oleh kebutuhan industri pangan dan kesehatan global, sensitivitas terhadap perubahan harga cenderung relatif lebih tinggi. Ketika harga mengalami kenaikan atau penurunan tajam dalam waktu singkat, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakstabilan harga yang dapat menjadi tantangan bagi kegiatan

ekspor, termasuk dalam menjaga konsistensi pasokan dan perencanaan perdagangan. Dampak ini tidak hanya terlihat pada dinamika nilai ekspor tetapi juga dapat memengaruhi posisi daya saing Indonesia di antara negara pengeksport lainnya. Gambaran perkembangan ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang selama periode penelitian disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Nilai Ekspor Porang Olahan Indonesia ke Jepang dari tahun 2017 – 2025

Tahun	Nilai (US\$)
2017	284,350.00
2018	218,234.55
2019	203,430.99
2020	94,005.79
2021	882,374.50
2022	631,171.25
2023	574,221.00
2024	447,549.80
2025	314,112.25

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2025)

Nilai ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang selama periode 2017–2025 menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Variasi tersebut terlihat dari penurunan nilai ekspor pada beberapa tahun serta peningkatan nilai ekspor secara tajam pada tahun 2021 sebelum kembali mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang belum menunjukkan pola yang stabil selama periode penelitian. Dinamika nilai ekspor tersebut mendorong perlunya pengkajian terhadap perkembangan harga ekspor untuk mengetahui karakteristik pergerakannya, termasuk tingkat volatilitas harga, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan proyeksi harga pada periode mendatang.

Karakteristik pergerakan harga ekspor porang olahan menjadi aspek yang penting untuk dikaji karena perubahan harga dapat memberikan implikasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam rantai perdagangan. Bagi eksportir, perubahan harga ekspor dapat meningkatkan risiko dalam perencanaan ekspor, penentuan strategi pemasaran, serta penyusunan kontrak dagang dengan mitra luar negeri (Satriana dan Priyarsono, 2019). Bagi petani, meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan ekspor, dinamika harga ekspor berpotensi memengaruhi harga di tingkat domestik serta keputusan produksi dan penjualan. Sementara itu, bagi pemerintah, perkembangan harga ekspor yang berfluktuasi menjadi tantangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan komoditas porang olahan yang berorientasi ekspor dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis volatilitas harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui karakteristik pergerakan harga, apakah memperlihatkan volatilitas yang tinggi atau relatif stabil. Informasi mengenai karakteristik harga tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan peramalan harga ekspor sehingga dapat menggambarkan kecenderungan harga pada periode mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai perilaku harga ekspor porang olahan sekaligus menghasilkan prediksi harga yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan strategi dan perencanaan kegiatan ekspor.

Sebagian besar penelitian mengenai volatilitas harga komoditas pertanian masih berfokus pada komoditas utama, seperti beras, kopi, dan kelapa sawit. Penelitian mengenai komoditas porang sebagai komoditas ekspor masih relatif terbatas, terutama yang mengombinasikan analisis volatilitas menggunakan

pendekatan ARCH/GARCH dengan *forecasting* menggunakan model ARIMA dalam satu rangkaian penelitian. Studi ini berupaya memberikan gambaran mengenai karakteristik volatilitas harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang serta menghasilkan proyeksi harga pada periode mendatang melalui pendekatan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disusun berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana volatilitas harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang?
2. Bagaimana hasil peramalan harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang pada periode 2026-2027?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Menganalisis volatilitas harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang.
2. Meramalkan harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang pada periode 2026-2027

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan analisis volatilitas harga ekspor dan peramalan harga menggunakan data deret waktu (*time series*). Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam

mengolah, menganalisis, menginterpretasikan data, serta menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah akademik.

2. Bagi petani dan eksportir, dapat memberikan informasi mengenai karakteristik volatilitas harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang serta gambaran hasil peramalan harga pada periode mendatang. Informasi tersebut dapat menjadi referensi dalam memahami perkembangan harga ekspor dan mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan produksi maupun ekspor.
3. Bagi pemerintah, diharapkan menjadi sumber informasi mengenai karakteristik pergerakan harga ekspor porang olahan Indonesia ke Jepang beserta hasil peramalan harga pada periode mendatang. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengembangan komoditas porang olahan yang berorientasi ekspor.
4. Bagi Universitas, diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pertanian yang berkaitan dengan analisis volatilitas dan peramalan harga komoditas ekspor. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.